**Volume 5 Nomor 1 (Juni 2026)** **E-ISSN: 2962-6145**
**https://jurnal-inais.id/index.php/EMRR**

EMRR
EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

# BUKAN SEKEDAR TEMPAT PINJAM BUKU: PERSFEKTIF MAHASISWA TERHADAP FUNGSI DAN KENYAMANAN PERPUSTAKAAN KAMPUS

## *NOT JUST A PLACE TO BORROW BOOKS: STUDENTS' PERSPECTIVES ON THE FUNCTION AND COMFORT OF CAMPUS LIBRARIES*

**Ratna Triani Suhendar[1*], Ima Rahmawati[1] , Acep Nugraha[1]**
[1]Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia
ratnasuhendar34@gmail.com*

***ABSTRACT***

*The transformation of academic libraries has shifted their role from merely housing book collections to becoming learning environments that support academic activities and student collaboration. This study aimed to explore students' perspectives on the functions and comfort of the campus library as part of the learning ecosystem at Institut Agama Islam (IAI) Sahid Bogor. A descriptive qualitative approach was employed involving ten purposively selected active students. Data were collected through open-ended questionnaires, observations, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal that students perceive the library not only as a place to borrow books but also as a learning space, information center, and academic environment that enhances concentration and collaboration. Library comfort, supporting facilities, and access to digital information were identified as the primary factors influencing library utilization. The study highlights the importance of developing academic libraries as adaptive, inclusive, and user-centered learning commons that effectively support students' learning experiences.*

***Keywords:*** *academic library; students' perspectives; learning commons; library comfort; learning space.*

**ABSTRAK**

Transformasi perpustakaan perguruan tinggi telah mengubah fungsinya dari sekadar tempat penyimpanan koleksi menjadi ruang belajar yang mendukung aktivitas akademik dan kolaborasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis perspektif mahasiswa terhadap fungsi dan kenyamanan perpustakaan kampus sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran di Institut Agama Islam (IAI) Sahid Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan sepuluh mahasiswa aktif yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang perpustakaan tidak hanya sebagai tempat meminjam buku, tetapi juga sebagai ruang belajar, pusat informasi, dan lingkungan akademik yang mendukung konsentrasi serta kolaborasi. Kenyamanan ruang, fasilitas pendukung, dan akses informasi digital menjadi faktor utama yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan perpustakaan sebagai learning commons yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

**Kata Kunci :** perpustakaan perguruan tinggi; perspektif mahasiswa; learning commons; kenyamanan perpustakaan; ruang belajar.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu komponen strategis dalam mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi melalui penyediaan sumber informasi, layanan akademik, serta ruang belajar yang kondusif bagi sivitas akademika. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, fungsi perpustakaan mengalami transformasi yang signifikan. Perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak atau peminjaman buku, tetapi telah berkembang menjadi *learning commons* yang menyediakan akses terhadap sumber informasi digital, ruang kolaboratif, layanan literasi informasi, serta lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi mahasiswa (ACRL, 2022; IFLA, 2023). Transformasi tersebut menuntut perpustakaan untuk mampu menghadirkan layanan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang nyaman dan relevan dengan karakteristik generasi digital.

Dalam perspektif manajemen pendidikan tinggi, perpustakaan merupakan bagian dari ekosistem pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik mahasiswa. Keberadaan perpustakaan tidak hanya diukur berdasarkan jumlah koleksi yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas membaca, berdiskusi, melakukan penelitian, serta mengembangkan literasi informasi. Lovelock dan Wirtz (2021) menjelaskan bahwa kualitas suatu layanan ditentukan oleh kemampuan organisasi memenuhi kebutuhan pengguna melalui penyediaan fasilitas, interaksi pelayanan, dan pengalaman yang bernilai. Oleh karena itu, kenyamanan ruang, kemudahan akses informasi, serta kualitas layanan menjadi faktor yang memengaruhi intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa.

Perubahan perilaku belajar mahasiswa pada era digital turut memengaruhi fungsi perpustakaan. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet, *electronic books, electronic journals*, maupun teknologi berbasis kecerdasan buatan menyebabkan mahasiswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada koleksi cetak. Namun demikian, perpustakaan tetap memiliki peran penting sebagai ruang akademik yang menyediakan suasana belajar yang tenang, akses terhadap sumber informasi yang kredibel, serta lingkungan yang mendukung konsentrasi dan interaksi ilmiah. Song et al. (2024) menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai *restorative learning space*, yaitu ruang yang mampu mendukung pemulihan psikologis sekaligus meningkatkan fokus belajar mahasiswa. Dengan demikian, fungsi perpustakaan tidak lagi terbatas pada penyediaan koleksi, tetapi juga sebagai ruang publik akademik yang mendukung kesejahteraan belajar (*academic well-being*).

Konsep *learning commons* mempertegas perubahan paradigma perpustakaan dari *book-centered library* menuju *user-centered library*. Pada paradigma ini, perpustakaan dirancang sebagai ruang yang mengintegrasikan sumber informasi, teknologi, layanan akademik, dan ruang kolaboratif sehingga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa. ACRL (2022) menegaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi modern harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap persepsi mahasiswa menjadi penting karena pengguna merupakan pihak yang secara langsung merasakan kualitas fungsi maupun kenyamanan perpustakaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengguna dipengaruhi oleh kondisi fisik, kualitas layanan, serta dukungan teknologi informasi yang tersedia di perpustakaan. Kim (2017) menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat mencari referensi, tetapi juga sebagai ruang belajar mandiri dan kolaboratif. Penelitian Song et al. (2024) menunjukkan bahwa suasana tenang, pencahayaan yang baik, ventilasi, dan

kenyamanan ruang memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Sementara itu, Aisyah dan Rahmah (2025) menjelaskan bahwa perpustakaan tetap menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menyediakan layanan informasi, koleksi digital, dan fasilitas akademik yang mendukung kegiatan belajar mahasiswa. Di sisi lain, Putri dan Hendrarso (2025) menemukan bahwa keterbatasan koleksi, fasilitas, dan sarana pendukung masih menjadi kendala yang memengaruhi minat mahasiswa memanfaatkan perpustakaan.

Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Sahid Bogor merupakan salah satu fasilitas akademik yang mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan literasi mahasiswa. Berbagai fasilitas seperti ruang baca, layanan sirkulasi, akses internet, dan koleksi cetak maupun digital telah tersedia untuk menunjang kebutuhan akademik sivitas akademika. Namun demikian, perubahan karakteristik mahasiswa sebagai pengguna layanan menuntut perpustakaan untuk tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang nyaman, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hingga saat ini, kajian mengenai bagaimana mahasiswa memaknai fungsi perpustakaan dan kenyamanan ruang sebagai bagian dari pengalaman belajar masih relatif terbatas pada konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS).

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, sebagian besar kajian mengenai perpustakaan perguruan tinggi berfokus pada kualitas layanan, kepuasan pengguna, atau pemanfaatan teknologi informasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap perpustakaan sebagai ruang belajar, ruang sosial akademik, dan ruang pemulihan psikologis melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas, khususnya pada lingkungan PTKIS. Dengan demikian, research gap penelitian ini terletak pada masih minimnya kajian yang memandang perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia layanan informasi, tetapi juga sebagai academic public space yang mendukung pengalaman belajar mahasiswa secara menyeluruh. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengungkap makna perpustakaan dari perspektif mahasiswa sebagai ruang akademik multidimensional yang mengintegrasikan fungsi pembelajaran, kenyamanan, interaksi sosial, dan dukungan terhadap kesejahteraan belajar (*academic well-being*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif mahasiswa terhadap fungsi dan kenyamanan perpustakaan kampus sebagai ruang akademik yang mendukung kegiatan pembelajaran, pencarian informasi, interaksi ilmiah, dan pengembangan literasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep perpustakaan perguruan tinggi yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, sekaligus menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan dalam merancang layanan dan lingkungan belajar yang relevan dengan tantangan pendidikan tinggi di era digital.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa mengenai fungsi dan kenyamanan perpustakaan kampus sebagai ruang belajar dan ruang publik akademik. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari aktivitas akademik. Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Sahid Bogor pada bulan Juni 2025. Informan penelitian terdiri atas sepuluh mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang pernah memanfaatkan layanan perpustakaan dan memiliki pengalaman dalam menggunakan fasilitas yang tersedia. Pemilihan informan didasarkan pada prinsip kecukupan informasi (information

richness) sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan fenomena penelitian secara komprehensif (Patton, 2015; Creswell & Poth, 2018).

Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka (*open-ended questionnaire*) sebagai instrumen utama untuk memperoleh pengalaman dan pandangan mahasiswa, kemudian diperkuat dengan observasi terhadap kondisi fisik perpustakaan serta dokumentasi yang berkaitan dengan fasilitas dan layanan perpustakaan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil kuesioner, observasi, dan dokumentasi, serta *member checking* kepada beberapa informan guna memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti telah sesuai dengan pengalaman yang mereka sampaikan (Lincoln & Guba, 1985; Creswell & Poth, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Persepsi Mahasiswa terhadap Fungsi dan Kenyamanan Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang perpustakaan kampus tidak lagi sebatas tempat meminjam buku, tetapi sebagai ruang akademik yang mendukung berbagai aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka, observasi, dan dokumentasi, perpustakaan dimanfaatkan untuk membaca, mengerjakan tugas, mencari referensi ilmiah, berdiskusi, serta memperoleh suasana belajar yang lebih kondusif dibandingkan ruang publik lainnya. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang mahasiswa terhadap perpustakaan dari fungsi tradisional menuju *learning commons*, yaitu ruang belajar yang mengintegrasikan sumber informasi, teknologi, dan interaksi akademik dalam satu lingkungan pembelajaran (ACRL, 2022; Song et al., 2024).

Selain fungsi akademik, mahasiswa juga memaknai perpustakaan sebagai ruang yang memberikan kenyamanan psikologis selama proses belajar. Suasana yang tenang, pencahayaan yang cukup, pendingin ruangan, serta tersedianya akses internet menjadi faktor yang paling banyak disebutkan sebagai alasan mahasiswa memilih belajar di perpustakaan. Namun demikian, beberapa informan juga mengemukakan bahwa keterbatasan koleksi, kapasitas ruang baca, dan kualitas jaringan internet masih menjadi hambatan dalam memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

**Tabel 1.** Ringkasan Persepsi Mahasiswa terhadap Fungsi Perpustakaan

| Fungsi Perpustakaan | Temuan Penelitian |
|---|---|
| Sumber informasi akademik | Digunakan untuk mencari referensi tugas dan penelitian |
| Ruang belajar mandiri | Menjadi tempat belajar yang tenang dan kondusif |
| Ruang kolaborasi | Dimanfaatkan untuk diskusi akademik dalam skala terbatas |
| Ruang publik akademik | Menjadi tempat berinteraksi dan berbagi informasi akademik |
| Ruang pemulihan belajar | Memberikan suasana nyaman untuk mengurangi kejenuhan belajar |

Sumber: Hasil analisis peneliti (2025)

### Fungsi Perpustakaan sebagai Ruang Belajar Akademik

Sebagian besar informan menyatakan bahwa alasan utama mengunjungi perpustakaan adalah untuk memperoleh referensi akademik, menyelesaikan tugas kuliah, dan belajar secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa fungsi edukatif perpustakaan masih menjadi alasan dominan mahasiswa memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Perpustakaan tidak hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Basuki (2019) yang menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi edukasi, informasi, penelitian, publikasi, rekreasi, dan interpretasi. Temuan ini juga sejalan dengan Kim (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan kemampuan akademik. Dengan demikian, fungsi perpustakaan mengalami pergeseran dari *book repository* menuju *learning ecosystem* yang mendukung aktivitas belajar mahasiswa secara lebih komprehensif.

**Kenyamanan Perpustakaan sebagai Lingkungan Belajar**

Aspek kenyamanan menjadi faktor penting yang memengaruhi intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Informan menilai bahwa suasana yang tenang, ruangan berpendingin udara, pencahayaan yang memadai, serta ketersediaan akses internet memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan belajar di tempat lain.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kenyamanan fisik berkontribusi terhadap kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Song et al. (2024) menjelaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai *restorative learning space,* yaitu ruang yang mampu meningkatkan konsentrasi sekaligus membantu pemulihan mental dari kelelahan akademik. Dengan demikian, desain ruang perpustakaan tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar.

**Perpustakaan sebagai Ruang Publik Akademik**

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang publik akademik. Beberapa informan menggunakan perpustakaan untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan mengerjakan tugas kelompok. Namun demikian, keterbatasan ruang diskusi menyebabkan aktivitas kolaboratif belum dapat dilakukan secara optimal.

Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan konsep *learning commons*, yaitu penyediaan ruang yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individu dan kolaboratif secara bersamaan. Menurut ACRL (2022), perpustakaan modern perlu mengintegrasikan ruang belajar individual, ruang kolaboratif, teknologi digital, dan layanan akademik agar mampu mendukung berbagai gaya belajar mahasiswa.

**Tabel 2.** Faktor Kenyamanan Perpustakaan Menurut Mahasiswa

| Faktor | Temuan |
|---|---|
| Suasana | Tenang dan kondusif |
| Fasilitas | AC, Wi-Fi, pencahayaan, ruang baca |
| Koleksi | Perlu pembaruan koleksi cetak dan digital |
| Teknologi | Wi-Fi belum stabil dan akses digital masih terbatas |
| Ruang diskusi | Belum memadai untuk pembelajaran kolaboratif |

Sumber: Hasil analisis peneliti (2025)

**Tantangan Pengembangan Perpustakaan**

Meskipun mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap fungsi perpustakaan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan koleksi terbaru, kapasitas ruang baca, kestabilan jaringan internet, serta kurangnya ruang kolaborasi menjadi aspek yang paling banyak disampaikan oleh informan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan perpustakaan tidak cukup dilakukan melalui penambahan koleksi, tetapi juga memerlukan modernisasi layanan dan infrastruktur. Cox dan Corrall (2022) menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus mampu mengintegrasikan layanan digital, teknologi informasi, dan desain ruang yang fleksibel agar tetap relevan dengan perubahan perilaku belajar mahasiswa. Oleh karena itu, strategi pengembangan perpustakaan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas ruang belajar, penyediaan koleksi digital, penguatan layanan informasi, serta pengembangan lingkungan belajar yang inklusif.

**Tabel 3.** Rekomendasi Pengembangan Perpustakaan Kampus

| Aspek | Rekomendasi |
|---|---|
| Koleksi | Menambah buku terbaru dan e-book |
| Fasilitas | Menambah ruang baca dan ruang diskusi |
| Teknologi | Meningkatkan kualitas Wi-Fi dan layanan digital |
| Layanan | Mengembangkan layanan referensi berbasis digital |
| Lingkungan | Menciptakan ruang belajar yang lebih nyaman dan inklusif |

Sumber: Hasil analisis peneliti (2025)

**Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai perpustakaan sebagai ruang akademik multidimensional yang tidak hanya berfungsi menyediakan koleksi, tetapi juga mendukung pembelajaran, kolaborasi, dan kesejahteraan belajar. Pergeseran makna ini menunjukkan perubahan paradigma dari perpustakaan yang berorientasi pada koleksi (*collection-centered library*) menuju perpustakaan yang berorientasi pada pengalaman pengguna (*user-centered learning environment*). Perspektif tersebut memperkuat konsep *learning commons* yang menempatkan perpustakaan sebagai bagian integral dari ekosistem pembelajaran di perguruan tinggi (ACRL, 2022; Cox & Corrall, 2022).

Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengalaman mahasiswa dipengaruhi oleh keterpaduan antara lingkungan fisik, dukungan teknologi, dan layanan akademik. Ketersediaan ruang yang nyaman, akses terhadap sumber informasi digital, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran kolaboratif menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan tidak cukup berfokus pada penambahan koleksi, tetapi perlu diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perubahan kebutuhan mahasiswa di era digital. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai fungsi perpustakaan sebagai *academic public space*, yaitu ruang yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membangun interaksi ilmiah, kreativitas, dan kesejahteraan belajar mahasiswa.

**PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak lagi memandang perpustakaan kampus semata-mata sebagai tempat meminjam buku, tetapi sebagai ruang akademik yang mendukung proses pembelajaran, pencarian informasi, interaksi ilmiah, dan pengembangan literasi. Persepsi tersebut mengindikasikan adanya pergeseran fungsi perpustakaan dari *collection-centered library* menuju *learning commons* yang mengintegrasikan sumber informasi, teknologi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kenyamanan ruang, ketersediaan fasilitas, akses terhadap sumber informasi digital, serta suasana belajar yang tenang merupakan faktor utama yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa. Di sisi lain, keterbatasan koleksi digital, kualitas jaringan internet, dan ruang belajar kolaboratif masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan perpustakaan perguruan tinggi perlu diarahkan pada pembangunan ekosistem pembelajaran yang berorientasi pada pengguna (*user-centered learning ecosystem*), tidak hanya melalui penyediaan koleksi, tetapi juga melalui penguatan layanan digital, peningkatan kualitas fasilitas, serta penciptaan ruang belajar yang fleksibel dan kolaboratif. Hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai fungsi perpustakaan sebagai *academic public space*, khususnya pada konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), serta memberikan masukan bagi pengelola perpustakaan dalam merumuskan kebijakan pengembangan layanan yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak perguruan

tinggi dengan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara fungsi perpustakaan, pengalaman pengguna, dan kualitas lingkungan belajar dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Rahmah, E. (2025). Peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sinergi Pustaka Indonesia, 3(1), 14–25. https://doi.org/10.58812/spp.v3i01

Association of College and Research Libraries. (2022). Standards for Libraries in Higher Education. American Library Association.

Basuki, S. (2019). Etika Informasi.

Cox, A. M., & Corrall, S. (2022). Evolving academic library services in the digital age. The Journal of Academic Librarianship, 48(5), 102579. https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102579

Creswell, J. W. (2016). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

International Federation of Library Associations and Institutions. (2023). IFLA Trend Report 2023 Update. https://repository.ifla.org/

Kim, J. A. (2017). User perception and use of the academic library: A correlation analysis. The Journal of Academic Librarianship, 43(3), 209–215. https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.03.002

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. SAGE Publications.

Lovelock, C., & Wirtz, J. (2021). Services Marketing: People, Technology, Strategy (9th ed.). Pearson.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Patton, M. Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.). SAGE Publications.

Putri, R. A., & Hendrarso, P. (2025). Pengaruh ketersediaan koleksi, sarana prasarana perpustakaan, serta kualitas layanan terhadap minat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bangli. Jurnal Perpustakaan Indonesia, 12(1), 106–113.

Song, X., Wang, Z., Meng, X., & Liu, M. (2024). A qualitative study on university students' restorative experience of the library space environment. Buildings, 14(6), 1641. https://doi.org/10.3390/buildings14061641

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Alfabeta.